

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung

Pondok ini didirikan pada tanggal 27 Rajab 1404 H yang bertepatan dengan tanggal 29 April 1984. Dan mulai menyelenggarakan pendidikan pada tanggal 20 Juli 1986. Pondok Modern Assalaam dibangun di atas sebidang tanah milik bapak Ir. H. Socheh, yang diwakafkan kepada sebuah yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Islam yang kemudian disingkat menjadi YASPI. Yayasan ini sudah berbadan hukum dengan akte No. 47 dan bertanggal 8 Juli 1983, dibawah notaris Ibu Ely Drahati Mulyono, SH. Bapak Ir. H. Socheh adalah seorang putra asli Temanggung, putra sulung dari Bapak H. Muhammad Sodikun yang bertempat tinggal di Dusun Gandokan., Desa dan Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

Dalam pengelolaan atau Nadzir Pondok Modern Assalaam tersebut adalah Bapak KH. Sugiyanto. Seorang alumni Pondok Modern Gontor, lulusan tahun 1954, dialah yang disertai oleh Bapak Ir. H. Socheh selaku Wkif, untuk mengelola dan mengasuh pondok tersebut, yang di dalam pelaksanaan sehari-harinya dibantu oleh pimpinan Pondok lainnya, yang dilengkapi dengan sejumlah tenaga pengajar, tenaga administrasi atau Tata Usaha dan lain-lainnya.

2. Letak Geografis Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung

Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) yang diketuai oleh Bapak Ir. H. Soekeh tersebut memulai membangun pondok pada tanggal 27 Rajab 1404 Hijriyah, bertepatan dengan 29 April 1984. Pada waktu itulah peletakan batu pertama pembangunan Pondok Modern Assalaam dilakukan oleh Bapak Marsono, Kepala Desa Kranggan.

Dalam masa pembangunan sejak pertama hingga sekarang telah berjalan tiga tahap, selama 14 Tahun. Dalam tahap pertama dilaksanakan selama lima tahun (1984-1989) dengan menyelesaikan gedung membujur dari timur ke barat, dengan panjang bangunan 31 meter dan lebarnya 9 meter. Gedung ini berlantai dua masing-masing terdiri dari (empat) ruang, yang 3 (tiga) ruang berukuran 9 x 9 meter. Kemudian pembangunan tahap kedua dilaksanakan dalam waktu 5 tahun, yang peletakan batu pertamanya dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1989 oleh Bapak Camat Kranggan.

Dalam pembangunan ini menghasilkan sebuah gedung yang membujur dari selatan ke utara. Ukuran panjangnya 26 meter, sedangkan lebarnya sama dengan gedung unit 1 yaitu 9 meter. Selanjutnya pembangunan tahap ke tiga bisa dimulai sejak tanggal 27 Rajab 1414 H. Atau 10 Januari 1994 M. Yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Bapak Drs. H. Sardjono SH. CN., Bupati Kepala Daerah Tingkat 11 Kabupaten Temanggung.

Dalam pelaksanaan pembangunan pada tahap ketiga ini memang belum selesai, tetapi volume hasil pekerjaan ternyata lebih maju dari pembangunan tahap pertama dan kedua, sebab dalam pembangunan tahap ketiga ini sudah bisa menyelesaikan satu gedung pondok unit III secara lengkap, hanya dua ruang yang belum selesai, dan tinggal memasang keramik dan atap (ternitnya) saja.

a. Identitas Pondok

Tabel 4.1 Identitas Pondok

1	Nama Pondok	Balai Pendidikan Pondok Modern Assalaam
2	Tahun berdiri	1983
3	No. Piagam dari Depag	512332
4	Nomor Statistik Pondok	5510033230089
5	Alamat	Rt. 02 RW 06 Ling.Gandokan, Kranggan, Temanggung

b. Penyelenggara

Tabel 4.2 Penyelenggara

1	Nama penyelenggara	Yayasan Pendidikan Islam Assalaam (YASPI)
2	Tahun berdiri	8 Juli 1983
3	Nomor Akte Notaris	No. 47
4	Alamat Yayasan	Jln. Raya Secang Km.5 Gandokan Kranggan Temanggung
5	Nomor Rekening	BRI

	Nama Bank	BRI Unit Kranggan
	Kantor	Pondok Modern Assalaam Gandokan Kranggan
	Atas Nama	Pondok Modern Assalaam Gandokan Kranggan

c. Identitas Direktur

1	Nama	Drs. H. Muflih Wahyanto
2	Pendidikan	MI Muhammadiyah tahun 1976 KMI Pondok Pesantren Pabelan tahun 1983 S-1 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1989

3. Visi dan Misi Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung

a. Visi Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung

Lembaga pendidikan islam yang berorientasi pada pengembangan keilmuan dan penguatan nilai-nilai keislaman.

b. Misi Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung

Adapun misi Pondok Modern Assalaam adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk pengembangan keilmuan.
- 2) Memberikan bekal dasar ketrampilan bagi usaha hidup mandiri.
- 3) Menanamkan nilai-nilai keislaman untuk membentuk pribadi muslim.
- 4) Menanamkan semangat dan komitmen pada dakwah Islam.

c. Tujuan Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung

Membentuk santri yang berakidah kuat, berakhlak mulia, berwawasan keilmuan yang luas, mandiri dan memiliki komitmen pada dakwah islam.

d. Sistem Pendidikan

Mengingat Pondok Modern Assalaam juga mengelola unit pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, maka sistem pendidikan yang dilakukan di Pondok Modern Assalaam adalah perpaduan antara kurikulum Madrasah. Kementerian Agama dengan kurikulum khas kepondokan yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga padu dan utuh.

Dengan demikian para santriwan/santriwati diasramakan atau wajib asrama (*mondok*) atau dengan kata lain, bahwa anak-anak yang menjadi santriwan/santriwati Madrasah Tsanawiyah Aliyah harus mondok, dan begitu juga sebaliknya bahwa para santri yang ingin mondok harus menjadi santriwan/santriwati Madrasah Tsanawiyah Aliyah.

Berkenaan dengan itulah maka pendidikan di Pondok Modern Assalaam berlangsung selama 24 jam, yang merupakan kegiatan rutin sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kegiatan Rutin Santri

04.00-05.00	Persiapan dilanjutkan sholat Subuh berjamaah
05.00-05.30	Kursus Bahasa Arab/Inggris/Olahraga
05.30-06.30	M. C. K
06.30-07.00	Makan pagi dan persiapan masuk sekolah
07.00-12.00	Belajar di kelas tahap I
12.00-13.20	Sholat dhuhur berjama'ah dan makan siang
13.20-14.40	Belajar di kelas tahap II
14.40-15.00	Persiapan sholat ashar
15.00-15.30	Sholat Ashar berjamaah
15.30-17.00	Olahraga / Ekstrakurikuler
17.00-17.30	M. C. K
17.00-18.30	Persiapan dilanjutkan sholat Maghrib berjamaah
18.30-19.00	Tadarus Al-Qur'an
19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah
19.30-20.00	Makan malam
20.00-22.00	Belajar malam
22.00-04.00	Istirahat malam (tidur)

e. Panca Jiwa dan Moto Pondok

Pondok Modern Assalaam menancapkan lima panca jiwa pondok, panca jiwa adalah lima prinsip dasar yang mesti tertanam dalam jiwa siapapun yang menjadi penghuni pondok, baik itu pimpinan pondok ustadz/ustadzah ataupun santri.

1) Panca jiwa pondok

a) Keikhlasan

Arti ikhlas disini mempunyai makna yang sangat dalam, yaitu membuang unsur-unsur yang mengarah kepada kepentingan pribadi yang dapat mengotori tujuan hidup, serta juga tujuan pendidikan dan pengajaran. Contohnya dalam proses pendidik atau pengajar, guru mesti ikhlas dalam memberikan ilmu kepada peserta didik sebagai rasa syukur dan diniatkan ibadah kepada Allah sebagai pemilik ilmu. Arti lain ikhlas yaitu ketika seorang santri ikhlas dalam menuntut ilmu, tidak adanya paksaan dari siapapun. Oleh karena itu maka kita harus ikhlas dalam menuntut ilmu, agar ilmu kita berkah dan bermanfaat.

b) Kesederhanaan

Maksud dari kesederhanaan disini bukan berarti kita miskin, tetapi maksud dari kesederhanaan yaitu melakukan sesuatu berdasarkan keperluan bukan keinginan. Karena kesederhanaan itu adalah sebuah sikap yang tidak diukur dengan kuantitasnya serta tidak diukur dengan besar atau kecil, banyak atau sedikit, serta murah atau mahal, tetapi karena ia dibutuhkan. Kesederhanaan juga berasaskan kepada kemampuan bukan kemauan.

c) Berdikari

Dalam hal ini berdikari adalah sifat yang menunjukkan kebebasan seseorang dalam menentukan sikap. Berdikari juga bermakna berusaha dengan kemampuannya sendiri. Jadi ketika seseorang berusaha dengan kemampuan dirinya sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Karena sifat ini juga sangat penting untuk melahirkan jiwa-jiwa militan yang siap berjuang dan berbakti kepada masyarakat.

d) Ukhuwah Islamiyah

Maksudnya ukhuwah islamiyah adalah perikatan persaudaraan atau menjalin hubungan sesama manusia yang berasaskan pada prinsip dari ajaran islam yang damai dan toleran. Dalam berhubungan sesama manusia maka kita harus saling tolong menolong, tidak membedakan golongan seperti etnik dan bahkan agama atau keyakinan orang Islam menyuruh umatnya untuk menghormati siapapun, bekerja sama dan bergaul tanpa memandang status sosial bahkan keyakinannya. Jadi ketika kita mondok ingin mempunyai banyak teman maka kita harus tancapkan ukhuwah islamiyah dan jangan sampai mondok itu kita membuat permusuhan. Oleh karena itu ketika kita mondok maka kita harus menghargai orang lain dan jangan sampai mencemooh atau mencaci maki orang yang tak berdosa.

e) Kebebasan

Banyak sekali para santriwan maupun santriwati ketika mendengar panca jiwa pondok yang kelima yaitu kebebasan, mereka menganggap bahwa kebebasan adalah bebas dalam melakukan suatu hal atau bebas berbuat sesuka hati, tetapi makna dari kebebasan disini yaitu kebebasan dalam menentukan sikap dan pendapat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam, serta menjalankan peraturan-peraturan yang tertentu. Kebebasan artinya kita telah merdeka atau bebas dari ancaman umat islam. Karena kebebasan juga bersikap moderat tanpa memihak, yang dibelanya adalah kebenaran sesuai dengan ajaran agama.

2) Moto Pondok

a) Berbudi tinggi

Berbudi tinggi merupakan suatu landasan yang sangat utama yang harus ditanamkan oleh pondok ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan, mulai dari yang rendah sampai yang paling tinggi .

b) Berbadan sehat

Badan yang sehat merupakan sisi lain yang dianggap paling penting dalam pendidikan di pondok ini. karena dengan adanya tubuh yang sehat maka santriwati bisa melakukan aktivitasnya dengan baik serta dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya badan

yang sehat tidak terlepas dengan melakukan kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib untuk diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c) Berpengetahuan luas

Para santri dididik dengan melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka, dalam hal ini santri tidak hanya diajari pengetahuan akan tetapi para santri juga diajari bagaimana mereka membuka gudang pengetahuan. Oleh karena itu carilah ilmu sebanyak-banyaknya karena dengan kita banyak belajar maka wawasan kita akan luas, karena pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seseorang itu akan tahu untuk apa ia belajar serta tahu prinsip untuk apa ia menambah ilmu.

d) Berpikir bebas

Maksud dari berpikir bebas disini bukan bebas sebebas-bebasnya (liberal). Kebebasan disini yaitu tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim mukmin. Kebebasan berarti lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk ilahi.

e) Tata Tertib Santri

Di berbagai instansi pendidikan tentunya memiliki aturan yang harus di patuhi, baik aturan untuk para pendidik maupun untuk para santri. Di Pondok Modern Assalaam juga mempunyai aturan yang harus di sepakati oleh para santri, dan aturan ini juga dikenal dengan tata tertib.

Adapun aturan santriwati yang di asrama putri pada umumnya santri diwajibkan untuk berakhlaq karimah, santri wajib menjauhi segala larangan Islam (*ma'siat*) serta santriwati dianjurkan untuk berbuat kebajikan. Dalam peraturan tata tertib santriwati dilarang untuk bergaul bebas, berhubungan dengan lawan jenis termasuk surat menyurat, telepon, kirim barang atau perbuatan sejenisnya yang tidak dibenarkan oleh tata tertib Pondok. Selain itu santriwati juga dilarang membuat agenda, album kenangan tanpa seizin Pimpinan Pondok, santriwati juga dilarang untuk menulis/mengunggah konten baik kata-kata, gambar maupun foto yang tidak sopan di media sosial.

Santriwati juga diharuskan untuk berpakaian sopan seperti berbusana muslimah tidak boleh menggunakan celana kecuali pada kegiatan tertentu seperti olahraga, tapak suci, memakai jilbab di bawah dada, tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan, tidak boleh memakai kaos dalam atau celana pendek ke luar kamar, tidak boleh memakai *blue jeans* dan

sejenisnya serta pakaian lain yang tidak sopan, santriwati juga dilarang untuk membuat pakaian seragam tertentu tanpa seijin pimpinan pondok, santriwati juga tidak boleh memakai celana panjang pada waktu keluar kompleks kecuali dalam keadaan darurat.

Di asrama santriwati juga harus wajib memiliki barang pribadi sendiri, misal lemari, kasur, peralatan mandi, makan, ibadah dan wajib memberi tanda kepada barang pribadi sendiri agar tidak tertukar dengan yang lain, serta tidak terjadi adanya pencurian antar siswa. Dalam kesehariannya sering adanya pencurian barang atau *ghosob* (memakai barang tanpa ijin) sehingga banyak barang pribadi santri yang tidak memiliki nama hilang dan menjadi milik orang lain.

Setiap santri diwajibkan untuk menabung uang saku kepada ustadzah, dan tidak diperkenankan untuk menyimpan uang tunai melebihi batas yang telah ditentukan, santri juga dilarang untuk pinjam-meminjamkan uang baik di dalam maupun di luar pondok. Selain itu santriwati juga dilarang menyalahgunakan barang, peralatan, uang, dokumen atau surat berharga milik Pondok dan atau membawanya keluar pondok tanpa seizin dengan Direktur Pondok atau yang berwenang.

Santriwati juga dilarang melakukan kegiatan sendiri-sendiri maupun bersama-sama baik dilakukan diluar pondok

maupun di dalam pondok dengan tujuan atau untuk kepentingan pribadi. Santriwati juga tidak diperkenankan untuk membawa, memiliki menyimpan senjata tajam atau senjata yang tidak dibenarkan pondok, serta menggunakan senjata api dan obat-obatan terlarang, minuman keras/khomer. Santriwati juga tidak diperkenankan membawa, memiliki, menyimpan barang-barang elektronik seperti *Handphone, radio, tape, TV, kamera* dan sejenisnya tanpa ijin.

Apabila ada santriwati yang didapati membawa barang elektronik maka barang tersebut akan disita oleh ustadz atau ustadzah. Dalam peraturan lainnya jika santriwati melakukan pelanggaran syar'i seperti pencurian, perzinahan dan maka pesantren akan mengeluarkan santriwati tersebut. Seluruh santriwati dilarang untuk memadamkan lampu kamar mandi, selain itu santriwati juga tidak boleh bepergian tanpa izin terlebih dahulu, serta santriwati dilarang untuk berbuat gaduh di dalam atau di luar masjid ketika sholat berjamaah atau kegiatan *muhadhoroh* berlangsung, dan santriwati yang merusak investasi pondok wajib menggantinya.

Pondok Modern Assalaam diwajibkan para santri untuk menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, karena di pondok setiap harinya menggunakan percakapan bahasa arab maupun bahasa inggris, jika terdapat

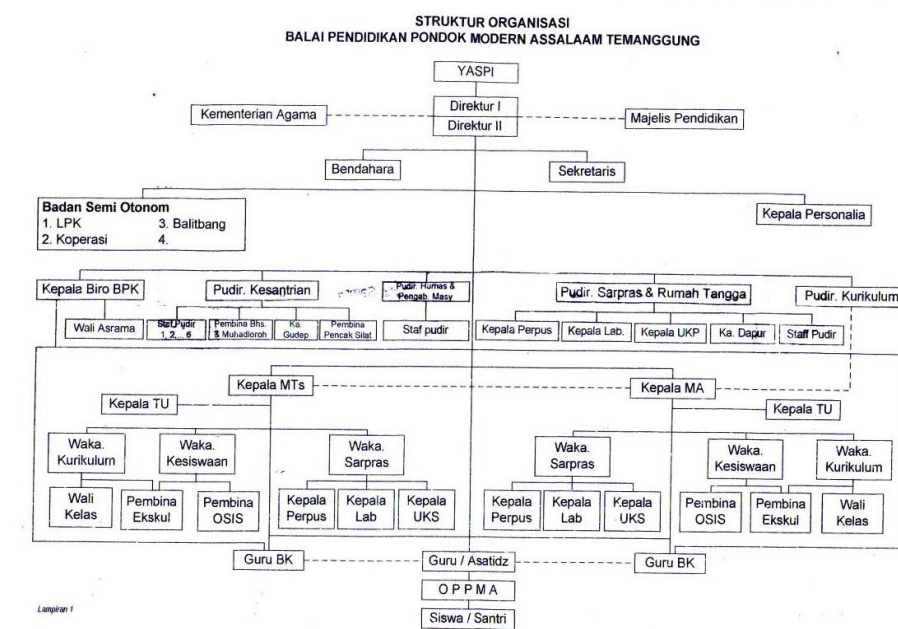
santriwati yang tidak menggunakan bahasa resmi maka akan dikenai sanksi. Selain itu santriwati diwajibkan untuk mengikuti program pesantren diantaranya muhadhoroh serta mewajibkan para santriwati untuk menghafalkan kosakata baru dalam bentuk bahasa arab maupun bahasa inggris untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Santriwati diharuskan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta santriwati diharuskan untuk menjemur pakaian di tempat yang telah disediakan, santriwati juga diharuskan untuk membuang sampah pada tempatnya dan santriwati dilarang berkuku panjang dan memberi warna.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap pesantren. Karena jika tidak ada organisasi maka tidak akan berjalan program kerja karena dalam hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut.

Demikian pula dengan struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Assalaam Temanggung untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, serta agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di Pondok Modern Assalaam Temanggung. Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi tersebut.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Modern Assalam

Tabel 4.4 Daftar Struktur Pondok

No	Bagian	Nama
1	Direktur I	Drs. H. Muflih Wahyanto
2	Direktur II	Drs. H. Sofyan Hadi
3	Kepala Tata Usaha/Sekretaris	Fadhil Daryanto, S.E
4	Bendahara I	Hj. Tri Wahyui, S.Pd

5	Bendahara II	Dra. Hj. Anisa Indrianti, M.SI
6	Pudir Bidang Kesantrian	Fuad Zen
7	Pudir Bidang Kurikulum	Budiarti, S.Ag
8	Pudir Bidang Sarana Prasarana	Zaenal Mustaqim, S.Pd.I
9	Kepala Biro BPK	Lanang Mudadi, S. Pd
10	Koordinator-koordinator	
11	Koordinator kegiatan Taklim	M. Bagus Wildani
	Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler	Karyanto
	Koordinator Pengembangan Bakat Minat	Yuniah, S.Pt
	Koordinator Pembina OPPMA	Naufal Arman Hafidz, S. Kom
	Kepala Unit Kesehatan Pondok	Nurhamid, S.Pd.I
	Kepala Perpustakaan	Fitrotul Khasanah
	Kepala Laboratorium Biologi	Istiyono, S.Pd
	Kepala Laboratorium Fisika	Nur Faizah, S.Si
	Kepala Laboratorium Bahasa	Woro Fatimah, S.Pd
	Kepala Laboratorium Internet	Naufal Arman Hafidz, S.Kom

e. Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana maka dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar di pesantren dan untuk memudahkan interaksi dalam belajar mengajar serta untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan karena dengan

adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka dapat membantu kelancaran proses kegiatan pembelajaran di pesantren. Sebaliknya terbatasnya sarana dan prasarana maka dapat menghambat jalannya proses kegiatan belajar mengajar di pesantren. Maka dengan adanya sarana dan prasarana sangatlah penting untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik. Pondok Modern Assalaam memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pondok

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Direktur Pondok	1	Baik
2	Ruang Sekretaris	1	Baik
3	Ruang Asatidz	2	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang OSIS	1	Baik
6	Ruang BP	1	Baik
7	Ruang kelas	17	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Masjid	2	Baik
10	Laboratorium Biologi	1	Baik
11	Laboratorium Fisika	1	Baik
12	Laboratorium Kimia	1	Baik
13	Laboratorium bahasa	1	Baik
14	Lab komputer/Internet	1	Baik
15	WC guru	2	Baik

16	WC siswa	24	Baik
17	Ruang asrama putra	7	Baik
18	Ruang asrama putri	13	Baik
19	Ruang Memasak	2	Baik

f. Ekstrakurikuler

Pondok Modern Assalaam melaksanakan program ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para santriwati, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tahfidz Al-Qur'an (3 tahun 6 Juz)
- 2) Pramuka
- 3) Muhadloroh (Pidato bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris)
- 4) Seni : Bela Diri (Tepak Suci), Hadroh, Nastid, Qiro'ah
- 5) Olah Raga : Sepak Bola, Futsal, Basket, Bulu Tangkis, Lari
- 6) Bahasa : Muhadatsah, Conversation, Mufrodat
- 7) Arabic Club
- 8) Inggris Club
- 9) PIK Remaja
- 10) Jurnalis dan diskusi Ilmiah
- 11) Kaligrafi
- 12) Panahan
- 13) Rebana

g. Keadaan Pengajar dan Santri Pondok Modern Assalaam Temanggung

1) Keadaan Pengajar

Ustadz maupun Ustadzah merupakan bagian dari proses penyelenggaraan pendidikan disekolah maupun di pesantren yang berfungsi untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak didik agar memperoleh pengetahuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, di Pondok Modern Assalaam menyiapkan guru-guru dan staf pendidikan yang sesuai pada keahliannya. Dalam hal ini agar santriwan dan santriwati mendapatkan mutu pendidikan yang baik pula. Guru (Ustadz, Ustadzah) merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses kegiatan belajar, karena guru bukan hanya sekedar berperan untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus ikut berperan serta terlibat ke dalam segala kegiatan persekolahan.

Selain menjadi tenaga pendidik ustadz/ustadzah juga memiliki kewajiban kepada kegiatan sehari-hari santriwan maupun santriwati untuk meninjau langsung kegiatan santri diasramanya masing-masing. Setiap asrama masing-masing terdapat ustadz/ustadzah untuk mengamati kegiatan santri, sekaligus beliau juga menjadi wali santri

sementara di Pondok Modern Assalaam. Selain itu santri yang mempunyai masalah maka bisa berkonsultasi dengan ustadz/ustadzah, termasuk juga dalam melakukan perijinan, jika santri ijin untuk keluar pondok, misalnya perijinan pulang atau sakit dan halangan penting lainnya.

Saat ini pondok Assalam sudah mempunyai Guru BK (bimbingan konseling) yang selalu memberi hukuman serta memberi nasehat kepada santri yang terkena masalah, baik masalah pribadi , sekolah maupun keluarga, sehingga bisa diselesaikan dan tidak menimbulkan jiwa stres pada para santri. Adapun jumlah guru yang ada di Pondok Modern Assalaam seluruhnya berjumlah 52 tenaga pengajar. Seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Jumlah Guru Pondok

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	S-2	1	1	2
2	S-1	18	19	38
3	D-3	-	-	-
4	D-2	-	-	-
5	SLTA	6	7	13
Jumlah		25	27	52

2) Musrif/musrifah

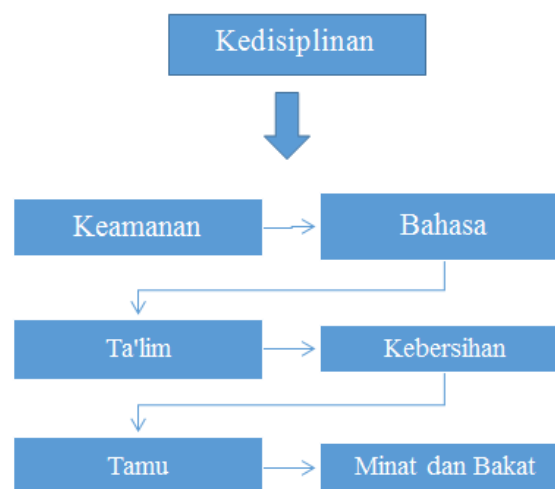
Musrif atau musrifah di dalam pondok modern Assalaam adalah santri kelas XII MA yang sudah bebas tugas dari masa OPPMA atau istilah lain bebas dari kepengurusan di asrama. Musrif/musrifah kewajiban saat ini hanya belajar dan fokus pada ujian-ujian kelas XII MA, tetapi mereka juga tidak lupa untuk menjaga adik-adik santri yang masih membutuhkan dukungan musrifah.

3) Mudabhir/mudabhiroh (OPPMA)

OPPMA merupakan singkatan dari Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam. OPPMA terdiri dari seluruh santri kelas XI MA sebagai penanggung jawab utama. Masa kerja OPPMA berlangsung dalam waktu satu tahun, setelah selesai dalam satu periode, maka jabatan akan berakhir dan digantikan dengan periode selanjutnya dan dilakukan perpisahan sekaligus penyerahan jabatan kepada pengurus selanjutnya. Selain itu semua santri kelas XI MA diberikan tanggung jawab untuk memimpin dan mengatur kegiatan adik-adik tingkatnya. OPPMA diberikan satu kamar khusus dimana dalam kamar tersebut ditempati semua kelas XI agar tidak tercampur dengan semua anggota asrama putra maupun putri.

Seperti organisasi pada umumnya, OPPMA juga mempunyai struktur seperti ketua OPPMA, wakil OPPMA, Sekertaris OPPMA, Bendahara OPPMA dan ketua koordinator dibidang masing-masing yang sudah ditentukan terdapat bidang-bidang yang ada di organisasi OPPMA, diantaranya: bidang keamanan, bidang bahasa, bidang ta'lim , bidang minat dan bakat, bidang kesehatan, bidang kebersihan, bidang sarana dan prasarana, bidang olahraga, bidang tamu dan setia bidang juga memiliki ketua dan wakil ketua, serta anggotanya dan tugas yang wajib mereka laksanakan. Seperti menyusun program kerja selama satu tahun dan mengontrol berjalannya program dari setiap bidang. Berikut beberapa uraian tentang biang-bidang yang ada dalam OPPMA :

Tabel 4.7 Bagian Kedisiplinan



- a) Bidang keamanan, dalam bidang ini terdiri dari ketua keamanan dan mempunyai lima anggota dibawahnya. Dalam bidang keamanan mempunyai tugas yaitu kewajiban membuat dan melaksanakan rancangan program yang berkaitan dengan keamanan, seperti tentang tata tertib di asrama, tentang perizinan.
- b) Bidang bahasa, terdiri dari ketua dan wakil ketua bahasa dan 6 anggota dibidang bahasa. Bidang bahasa ini juga mempunyai kewajiban dan tugas untuk membuat dan melaksanakan program yang berkaitan dengan bahasa. Selain itu juga bidang bahasa mengatur tentang percakapan sehari-hari yang digunakan oleh para santri seperti percakapan bahasa inggris dan bahasa arab, serta memberikan kosa kata baru kepada para santri setiap harinya setelah melaksanakan sholat subuh dan setelah sholat isya' dimasjid putra maupun putri.
- c) Bidang ta'lim, bidang ini juga sama seperti bidang-bidang lainnya mempunyai ketua dan wakil ketua serta mempunyai 4 orang dalam bidang ini. Kewajiban dan tugas bidang takmir masjid yaitu membuat dan melaksanakan program yang berkaitan dengan kegiatan dimasjid misalnya sholat, serta mengatur jadwal sholat dan tausiyah atau acara

dimasjdi untuk para anggota, misalnya acara setiap hari senin sore, tausiah dan sholat berjamaah selasa sore, tausyiah jumat pagi dan mengatur jadwal acara harian, misalnya membentuk khalifah (kelompok) untuk mengisi waktu luang sehingga para santri tidak mengobrol sendiri-sendiri.

- d) Bidang kebersihan, bidang ini juga terdiri dari ketua dan wakil ketua serta beranggotakan 5 orang, serta tugas dan kewajiban yang dilakukan adalah membuat dan melaksanakan rancangan program yang berkaitan dengan sanitasi. Dalam bidang ini sanitasi mengurus setiap kebersihan yang ada dipondok, mulai mengurus kebersihan kamar mandi, halaman pondok, kebersihan selokan yang ada disetiap depan kamar asrama serta kebersihan yang ada di jemuran, selanjutnya bidang sarana dan prasarana, dalam bidang ini mengatur dan memperbaiki kerusakan yang ada di asrama, baik itu lampu ataupun kerusakan lainnya.
- e) Bidang tamu, dalam bidang tamu tugas dan kewajiban yaitu melayani tamu atau wali santri yang datang untuk menjenguk santri putra ataupun putri. Dalam bidang tamu juga ada beberapa aturan diantaranya, jika tamu putri maka harus mengenakan jilbab, waktu berkunjung juga dibatasi dengan kegiatan sekolah atau aktivitas di asrama, tidak

boleh meminjamkan alat elektronik, dilarang masuk kamar kecuali jika keadaan mendesak.

- f) Bidang minat dan bakat, di bidang ini minat dan bakat mengatur dan memberikan kesempatan kepada santri untuk bisa lebih mengembangkan bakatnya. Jadi santri bisa lebih leluasa untuk mendalami minat yang santri sukai, serta dalam bidang ini didampingi oleh anggota minat dan bakat. Bidang kesehatan, tugas serta kewajiban bidang kesehatan ini yakni membuat dan melaksanakan rancangan program yang berkaitan dengan kesehatan, mengadakan penyuluhan dan lainnya, serta bertanggung jawab atas kesehatan santri, misalnya memberikan obat atau mengantar santri ke puskesmas jika sakit serta mengizinkan santri pulang jika keadaannya sudah darurat.

h. Murobbi

Murobbi yaitu kelas X MA, disebut dengan murobbi karena kelas X adalah wali atau santri yang bertanggung jawab atas anggota dari para santri. Dalam hal ini murobbi juga dipilih berdasarkan tanggung jawabnya selama 3 tahun sejak kelas 1 Mts sampai 3 Mts, tuagisnya yaitu membimbing anggota kamar khususnya para santri baru, karena santri baru masih belum mengetahui aturan-aturan yang harus dijalankan selama di pondok, serta memberi pengertian tata tertib di asrama.

i. Santri

Di pondok Modern Assalaam ini jumlah seluruh santri yang bermukim sebanyak 1.194 baik santriwan maupun santriwati dari berbagai tingkat. Adapun perincian 1.194 santri tersebut dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam table di bawah ini.

Tabel 4.8 Jumlah Santri MA

Tahun Pelajaran	KLS X			KLS XI			KLS XII			JUMLAH		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
2015/2016	26	38	64	32	43	75	23	44	67	81	125	206
2016/2017	14	22	36	21	36	57	19	43	62	54	101	155

Tabel 4.9 Jumlah Santri MTS

Tahun Pelajaran	KLS 7			KLS 8			KLS 9			JUMLAH		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
2015/2016	31	47	78	23	36	59	31	38	69	85	121	206
2016/2017	49	63	112	28	45	73	21	36	57	98	144	242
2017/2018	36	40	76	33	50	83	23	39	62	92	129	221

Di pondok santri merupakan obyek dalam pembelajaran serta subyek dalam proses pembelajaran, tanpa adanya santri maka pembelajaran tidak akan berlangsung. Santri Pondok Modern Assalaam terdiri dari santri tingkat Tsanawiyah sampai Aliyah. Dalam sistem santri dipondok jika santri sudah berada ditingkat Tsanawiyah kelas III maka dibebaskan untuk memilih apakah ingin melanjutkan atau keluar dari pondok, sedangkan

untuk tingkat Aliyah juga terdapat santri baru yang masuk saat Aliyah saja, sehingga biasa menyebutnya Aliyah lama dan Aliyah baru. Pondok Modern Assalam para santrinya juga berasal dari beberapa daerah seperti wonosobo, boyolali, purbalingga, pekalongan dan kota besar lainnya. Selain itu latar belakang motivasi santri masuk ke pondok modern Assalaam kurang lebih karena kemauan sendiri, ingin meneruskan seperti kakaknya, serta ingin mendalami ilmu agama dan terkadang juga melihat saudaranya atau temannya sehingga masuk ke pondok Assalaam.

C. Kedisiplinan Santriwati di Pondok Modern Assalaam Temanggung

1. Kedisiplinan santriwati di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung

Santriwati yang dipandang disiplin pada tata tertib pondok pesantren menurut pengasuh dan pengurus adalah berperilaku sesuai dengan prosedur yang berlaku di pondok pesantren, yaitu tata tertib dan tatakrama pondok pesantren yang menjadi sumber norma pondok pesantren berdasarkan kesadaran sendiri. Kedisiplinan itu terlihat dalam kesehariannya, yaitu pada cara mereka berpakaian ketika berada di lingkungan pondok pesantren dan sikap-sikap yang menunjukkan tidak membuat hal-hal yang di luar batas kewajaran di pondok pesantren . selain itu, terlihat juga pada keaktifan dalam kegiatan pondok pesantren, mudah

diberi penjelasan, nasehat dan pengertian untuk mematuhi tata tertib pondok pesantren. Termasuk santriwati yang disiplin, jika tidak pernah dipanggil pengasuh atau pengurus karena kesalahannya, tidak pernah dibicarakan kasusnya oleh bagian keamanan pondok pesantren soal kehadiran mengaji, tidak keluar tanpa ijin, tidak terlambat datang pondok pesantren setelah liburan.

Santriwati yang dikategorikan tidak disiplin adalah santriwati yang melakukan perbuatan-perbuatan yang berlawanan atau kebalikan dari apa yang dilakukan oleh santriwati yang disiplin, yaitu rata-rata melanggar peraturan, seperti tidur di kamar ketika dilaksanakan sholat berjamaah, keluyuran pada malam hari dan tidak memakai seragam pada hari-hari yang sudah ditentukan, bahkan sering melanggar prosedur yang berlaku. Kategori santriwati yang tidak disiplin ini boleh dikatakan tidak banyak. Dengan kondisi santriwati yang rata-rata dilatarbelakangi perbedaan daerah asal, dan keadaan ekonomi akan menghadapi keragaman dalam hal kualitas kedisiplinan pada tata tertib pondok pesantren. Derajat kualitas kedisiplinan santriwati Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung ada yang sudah bisa disiplin, dan ada juga yang belum terbiasa untuk disiplin terhadap tata tertib pondok pesantren.

Kedisiplinan tidaklah datang dengan sendirinya, namun berasal dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Seperti hasil upaya pembinaan kedisiplinan yang berasal dari lingkungan sebelumnya, seperti lingkungan

keluarga dan teman pergaulannya, serta upaya santriwati untuk berusaha disiplin terhadap tata tertib pondok pesantren.

Adanya santriwati yang disiplin dan tidak disiplin adalah wajar saja, karena manusia itu tidak bisa lepas dari sifat lupa dan salah. Santriwati tidak seluruhnya baik atau tidak seluruhnya buruk. Selain itu, perilaku disiplin dan tidak disiplinnya santriwati terhadap tata tertib pondok pesantren, sebagai cermin diri kreatif dan aktualisasi dirinya tidaklah dapat dilepaskan dari latar belakang historis pengalaman santriwati di keluarga dan pergaulan di luar pondok pesantren. Bagi santriwati yang belum biasa untuk selalu disiplin terhadap tata tertib pondok pesantren, memerlukan media bimbingan dan latihan. Karenanya, pondok pesantren berkewajiban memberikan bantuan, dalam arti mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan yang sudah dimiliki santriwati kearah kedisiplinan yang dikehendaki, yakni kedisiplinan yang didasari oleh kesadaran pribadi, sehingga disiplin yang ia laksanakan bukanlah karena adanya suatu paksaan namun disiplin ada pada dirinya timbul karena suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Peraturan di pondok pesantren adalah suatu hal yang memerlukan perhatian bagi tata laksana santriwati di pondok pesantren. Karena dengan adanya peraturan tersebut keamanan dan kegiatan belajar santriwati akan tercapai dengan sebaik-baiknya. Kedisiplinan bukan saja gerakan yang sangat penting dalam kehidupan di pondok pesantren tetapi juga penting

dalam kehidupan di luar pondok pesantren sebagai sebuah organisasi besar yang menyelenggarakan pendidikan. Pengasuh sangat berperan sekali dalam mendukung pelaksanaan kedisiplinan dalam tata tertib pondok pesantren.

Di pondok pesantren terdapat sistem aturan yang menyeluruh untuk menentukan perilaku santriwati. Seperti sholat berjamaah, ngaji, hafalan mufrodhat, tidak boleh membuat onar di pondok. Kewajiban-kewajiban tersebut membentuk disiplin pondok pesantren. Melalui praktek disiplin pondok pesantren inilah kita dapat menanamkan semangat disiplin dalam diri santriwati.

Tindakan yang digunakan pengasuh atau pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati terhadap tata tertib pondok pesantren adalah dengan lebih dahulu menekankan pada keteladanan, karena pengasuh atau pengurus selain menjadi pendidik juga sebagai pembimbing. Oleh karenanya dipandang sebagai salah satu patokan perilaku bagi snatriwati dalam melaksanakan tata tertib pondok pesantren itu sendiri. Keteladanan yang diperlihatkan pengasuh atau pengurus sesuai dengan kepribadian masing-masing. Karenanya, tindakan yang dilakukan pengasuh atau pengurus tak harus sama dan menggunakan pendekatan yang bisa saja berbeda, ada yang keras, kadang keras dan luwes, dan ada yang tidak keras.

Adanya variasi pendekatan yang digunakan pengasuh atau pengurus adalah atas pertimbangan prinsip perbedaan dan kebutuhan

individual santriwati. Karena itu, pengasuh atau pengurus saling mengisi dan bekerja sama dan saling memahami keadaan masing-masing, tanda kebersamaan pengasuh atau pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati. Menurut santriwati, dalam hal-hal tertentu pengasuh atau pengurus selama ini lebih banyak memberikan contoh dari pada menyuruh, terutama dalam hal sikap yang baik terhadap santriwati dan waktu kedatangan ke pondok pesantren lebih awal, seperti pengasuh atau pengurus pada saat mengaji, dan saat sholat berjamaah.

Oleh karena itu kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari perlu untuk ditanamkan. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan sangat baik apabila hidup dalam ketertiban dan keteraturan. Pondok Modern Assalaam kedisiplinan senantiasa diterapkan dalam setiap kegiatan, seperti: kedisiplinan dalam bidang keamanan, kedisiplinan dalam bidang bahasa, kedisiplinan dalam bidang ibadah, dan kedisiplinan dalam bidang kebersihan. Hal ini seperti pernyataan salah satu santriwati Pondok Modern Assalaam yang bernama KL, dia mengatakan bahwa:

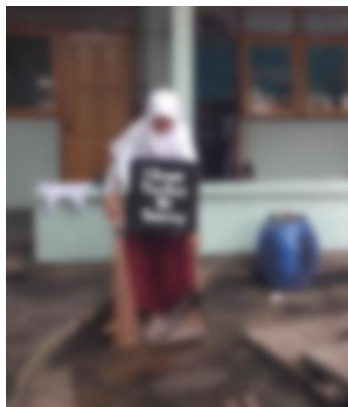
Menurut saya kedisiplinan itu diutamakan mba, soalnya disini sedikit-sedikit ada bel, terus kalo telat dihukum mba. Jadi menurut saya kedisiplinan itu sangat diwajibkan dan diutamakan dalam kehidupan sehari-hari. Coba kalo nggak disiplin pasti santriwati-santriwati di pondok bebas berkeliaran kemana-mana mba . (wawancara pada tanggal 16 Februari 2019)

Oleh karena itu kedisiplinan sangat penting diterapkan di pondok, agar santriwati bisa lebih menghargai waktu dengan baik serta dapat menaati

peraturan yang ada. Berikut ini beberapa kedisiplinan yang ada di pondok, diantaranya :

- a. Kedisiplinan dalam bidang keamanan, dalam bidang ini santriwati diharuskan untuk disiplin dalam melakukan kegiatan apapun, seperti meminta izin kepada ustadzah atau pengurus jika keluar pondok, santriwati dilarang berinteraksi dengan lawan jenis, santriwati dilarang untuk membawa barang elektronik, santriwati dilarang memajang foto tanpa menggunakan krudung, santriwati dilarang menerima barang dari lawan jenis dan santriwati diharuskan datang tepat waktu jika sedang perijinan.

Dalam kedisiplinan ini apabila terdapat santriwati yang melanggar peraturan maka santriwati akan mendapatkan hukuman berupa memakai black board selama 3 hari, menyapu halaman, cari dan menghafalkan dalil yang berkaitan tentang aurat, dan santriwati membuat surat pernyataan dengan (di tanda tangani bagian keamanan, ustadzah dalam dan pudir kesiswaan)



Gambar 4.2 Hukuman bidang Keamanan

- b. Kedisiplinan bahasa, santriwati diwajibkan untuk menggunakan dua bahasa resmi, yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, santriwati wajib menggunakan bahasa arab dalam percakapan sehari-hari, sedangkan bahasa inggris santriwati wajib menggunakannya ketika berada dikamar mandi. Jika salah satu dari santriwati ketahuan oleh bagian bahasa menggunakan bahasa jawa atau bahasa indonesia, maka santriwati tersebut akan mendapatkan hukuman yaitu bersih-bersih tangga dan koridor selama 2 hari, dan mengisi wudhu 1 kali, tetapi jika santriwati sering memakai Bahasa jawa atau Bahasa Indonesia maka akan dikenai hukuman dengan menggunakan atribut pelanggaran berupa kerudung.

Dalam pemberian hukuman tergantung seberapa berat pelanggaran yang sudah dilanggar serta berapa kali melanggar bagian bahasa. Ketika santriwati sudah berulang kali ketahuan tidak memakai bahasa resmi maka santriwati akan diberikan hukuman yaitu memakai kerudung berwarna pink. Dalam kedisiplinan bahasa santri juga diharuskan untuk mengikuti kegiatan bahasa yaitu muhadharah, kegiatan ini para santriwan dan santriwati dilatih untuk berpidato di depan umum, untuk mengasah kemampuan mereka dalam berorasi dan berbicara sehingga jika suatu saat mereka telah selesai menimba ilmu di pondok maka ada bekal yang mereka dapat, dan berlatih agar tidak gugup ketika berbicara di depan umum.

- c. Kedisiplinan bidang Ta'lim, dalam kedisiplinan ini santriwati diharuskan untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok, seperti keharusan untuk sholat berjamaah, sholat tahajud, mengaji Al-Qur'an setelah maghrib. Jika santriwati tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok maka santriwati akan mendapatkan sanksi, seperti bersih-bersih mushola, menyapu halaman, memakai atribut pondok, memakai krudung berwarna serta bersih-bersih umum. Misalnya santriwati telat untuk datang ke mushola atau berisik di mushola maka santriwati akan mendapat sanksi berupa squat jump, bersih-bersih mushola serta *jumping jet*, karena dalam beribadah santriwati wajib untuk sholat berjama'ah tepat waktu serta ketika di masjid diharapkan untuk tenang tidak berbuat gaduh. Setelah santriwati mendapatkan hukuman ia merasa jera dan santriwati merasa malu, sedih serta merasa menyesal karena telah melakukan pelanggaran tersebut.



Gambar 4.3 Hukuman bidang Ta'lim

- d. Kedisiplinan dalam bidang kebersihan, dalam hal ini santriwati harus benar-benar menjaga kebersihan, karena kebersihan berpengaruh dalam kelangsungan hidup. Jika tidak menjaga kebersihan maka akan dapat mendatangkan penyakit. Oleh karena itu dipondok santriwati diharuskan untuk disiplin seperti diharuskan untuk mempunyai alat MCK sendiri, santriwati diharuskan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, santriwati diharuskan untuk menjemur pakaian ditempat yang telah disediakan serta santriwati dilarang berkuku panjang dan memberi warna. Untuk membiasakan agar santriwati disiplin dalam kebersihan maka para pengurus memberikan hukuman kepada para santriwati apabila melanggar aturan yang telah ditetapkan seperti, santriwati tidak menjaga kebersihan pribadi, tidak menjemur pakaian di tempat yang telah disediakan, tidak membuang sampah, tidak meletakkan handuk pada tempatnya. Peneliti mewawancarai salah satu santriwati bernama AS :

Saya sering mba nglanggar seperti nggak jemur handuk setelah mandi, kuku saya panjang mba, terus saya membawa kutek dan dipake pada saat sekolah, dan saya mendapatkan kamar terkotor. Setelah saya melakukan pelanggaran kemudian saya dipanggil oleh bagian kebersihan dan mendapatkan hukuman mba, seperti mencuci baju lelang sebanyak 5 potong, menyapu halaman luar selama dua hari dan membersihkan koridor tangga selama dua hari. Setelah saya mendapatkan hukuman saya sadar bahwa melanggar itu akan menyita waku saya untuk melakukan kegiatan mba dan saya jera setelah mendapatkan hukuman dan tidak mengulangi kesalahan untuk kedua kalinya. (Wawancara pada tanggal 15 Februari 2019)

Setelah kita mendengar salah satu dari santriwati yang melakukan pelanggaran dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membiasakan disiplin itu sangat perlu, tidak harus dengan melanggar aturan terlebih dahulu baru menyadari kesalahannya, tetapi tanamkan dalam diri bahwa disiplin itu bertujuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih menghargai waktu. Dari keempat bidang yang sering dilanggar oleh santriwati yaitu dalam bidang keamanan, masih banyak santriwati yang melanggar seperti masih adanya santriwati yang berinteraksi dengan lawan jenis, masih keluar pondok tanpa ijin ustadzah atau pengurus, masih ada santriwati yang tidak menungunci lemari serta masih ada santriwati yang tidur tidak menggunakan celana.

Oleh sebab itu dalam hal ini perlu ditekankan lagi dalam masalah pemberian hukuman setidaknya dapat meminimalisir pelanggaran dan dapat membuat santriwati itu jera jika sudah diberikan hukuman, serta santriwati dapat merenungkan dan menyadari bahwa melanggar itu tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri serta dapat menyita waktu untuk melakukan kegiatan yang lainnya. Tetapi dalam bidang yang lainnya santriwati sudah mulai disiplin dan sudah jarang melakukan pelanggaran, dalam hal ini para santriwati sudah mulai menyadari bahwa aturan itu untuk dipatuhi bukan untuk dilanggar dan untuk selalu mengedepankan kedisiplinan

para ustadzah serta pengurus selalu mengontrol kegiatan yang santriwati lakukan.



Gambar 4.3 Hukuman bidang Kebersihan

2. Bentuk- bentuk Hukuman di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung

Hukuman merupakan salah satu hal yang mengiringi pelaksanaan pendidikan, karena hukuman sebagai bentuk balasan untuk orang yang telah melanggar peraturan/tata tertib yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan , tujuan dari hukuman tersebut agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku yang melanggar sehingga tidak akan mengulangnya lagi. Pondok Modern Assalaam dalam menggunakan hukuman bukan tanpa tujuan, seperti yang sudah dijelaskan oleh pudir kesantrian. Menurut Ustadz Fuad Zeen, beliau menjelaskan bahwa :

Hukuman sebetulnya sebagai sarana, ketika sudah diberikan teguran, peringatan, dan pembinaan tetapi masih saja melanggar dan tidak berubah maka langkah yang ditingkatkan dengan hukuman agar anak itu memahami bahwa semua itu ada resikonnya, karena hukuman tersebut dalam rangka untuk

membiasakan dan pemberian hukuman itu dalam rangka untuk mendidik. (Wawancara pada tanggal 16 Februari 2019).

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, bahwa tujuan diterapkannya hukuman di pondok Modern Assalaam memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

- a. Menjadi pelajaran bagi yang lain ternyata melanggar itu resikonya berat
- b. Supaya santri menyadari akan kesalahannya
- c. Santri merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi
- d. Sebagai contoh untuk yang lain agar tidak melanggar tata tertib pondok
- e. Untuk membiasakan santri berlatih disiplin.
- f. Untuk membiasakan santri supaya berperilaku sesuai dengan tata aturan di Pondok
- g. Untuk menunjukkan kepada santri tentang perilaku yang salah

Dalam pemberian hukuman tidak hanya sekedar memberikan hukuman, tetapi hukuman tersebut juga harus disesuaikan dengan kadar kesalahannya yang telah diperbuatnya., sehingga hukuman tersebut dapat digolongkan dengan beberapa jenis hukuman mulai dari yang berat, sedang dan ringan. Begitu juga yang ada di pondok Modern Assalaam yang menjadikan hukuman sebagai solusi utama dalam mendisiplinkan santri. Pemberian hukuman kepada para santri bukan semata-mata sebagai sebab akibat atas perbuatannya, akan tetapi dalam pemberian hukuman para santri dapat merubah menjadi pribadi yang lebih baik, belajar dari sebuah

kesalahannya serta lebih mendisiplinkan diri dan tentunya dengan adanya hukuman tersebut dapat membuat para santri jera.

Hukuman merupakan sebuah solusi utama dalam mendisiplinkan para santriwati agar mereka jera ketika mendapatkan hukuman serta tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Dalam menyelesaikan permasalahan yang dilakukan oleh santriwati yang melanggar tata tertib di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung memiliki beberapa prosedur yang telah dibuat dalam menyelesaikan masalah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh santriwati, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Biro Bimbingan dan Konseling. Menurut Ustadz Mustawan, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam mengatasi permasalahan tersebut kami menggunakan cara pemanggilan setelah itu mencari akar masalah atau menganalisis penyebab pelanggaran selanjutnya kita akan memberikan hukuman, tetapi dalam memberikan hukuman kita lihat terlebih dahulu apakah pelanggarannya itu berat atau ringan. Jika pelanggarannya berat maka kami akan memberikan hukuman berupa memakai kudung berwarna kemudian skorsing selama 3-7 hari, jika santriwati sering melakukan pelanggaran maka kami memberikan surat peringatan kepada santriwati. Jika santriwati tersebut masih saja melanggar maka akan diberikan 1x lagi surat peringatan dengan dikeluarkannya dari Pondok. (Wawancara pada tanggal 16 Februari 2019).

Pada dasarnya setiap masalah atau kasus yang terjadi pada santriwati, maka masing-masing pengurus atau bidang mencatatnya. Adapun hukuman yang akan diberikan tidak selalu dengan hukuman fisik. Hukuman yang diberikan cenderung kepada peningkatan ibadah, misalnya menghafalkan Al-Qur'an, hafalan kosakata Bahasa arab dan inggris yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati. Selain itu ada beberapa bentuk

hukuman yang ada di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung diantaranya sebagai berikut ;

1) *Ta'zir*

Andi (2009: 68) mengatakan bahwa *ta'zir* merupakan madar (kata dasar) dari '*azzara* yang berarti menolak dan mencegah kejahatan, juga berarti menguatkan, memuliakan, membantu. Adapun dari definisi *ta'zir* secara syari'ah adalah sanksi yang ditetapkan atas tindakan maksiat yang didalamnya tidak ada *had* dan *kifarat*. Sedangkan pendapat Thoyib dkk (1999: 72) mengatakan bahwa *ta'zir* adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah karena pelanggaran yang dilakukan tidak terdapat had atau kafarah, namun ia seperti hudud dalam hal memberi pelajaran untuk orang lain demi kemaslahatan umat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *ta'zir* merupakan hukuman yang bersifat memberikan pengajaran terhadap perbuatan seseorang yang tidak dihukum dengan hukuman udud. Pelaksanaan hukuman *ta'zir* ini diberikan kepada orang yang mempunyai kekuasaan sehingga dapat dilaksanakan dengan tertib. Dalam hal ini *ta'zir* merupakan salah satu jenis hukuman yang sering digunakan dalam pondok pesantren sebagai bentuk sanksi pelanggaran tata tertib atau kedisiplinan.

Ta'zir merupakan hukuman yang tergolong dalam tingkatan berat yang diberikan kepada santri ketika santri melanggar peraturan seperti ketahuan berinteraksi dengan lawan jenis atau ketemuan dengan lawan

jenis maka bentuk hukuman tersebut sudah tergolong kedalam hukuman yang berat, sehingga mereka mendapatkan hukuman dengan memakai atribut pelanggaran (krudung atau blackboard), menyapu halaman luar selama 3 hari, serta meminta tanda tangan direktur pondok, ustadz dan ustadzah serta bagian keamanan.

Dalam hukuman yang tergolong berat ini masih ada saja santriwati yang melanggar tetapi kebanyakan dari mereka sudah jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi setelah mendapatkan hukuman, selain itu mereka juga merasa malu jika mendapatkan hukuman yang berat.

Tabel 4.10 Daftar Hukuman Ta'zir

No	Jenis pelanggaran	Sanksi/Ta'zir	Skor
1	Berinteraksi dengan lawan jenis	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai atribut (kerudung hijau) selama 3 hari • Puasa 3 hari • Membuat surat pernyataan • Cuci baju kotor 10 potong • Rayon dalam selama 3 hari • Bersih-bersih kamar mandi selama 3 hari • Bersih-bersih koridor selama 3 hari 	75-200
2	Ketemuan dengan lawan jenis	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai atribut (kerudung hijau) selama 3 hari • Rayon luar • Membuang sampah 3 hari (pagi dan sore) • Sholat tahajud 2 malam 	75-200
3	Memberi barang berupa coklat kepada lawan jenis	<ul style="list-style-type: none"> • Puasa 3 hari • Membuat surat pernyataan • Cuci baju kotor 10 potong 	85
4	Keluar tanpa izin	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai atribut (kerudung 	85

	pengurus atau ustadz/ustadzah	<p>hijau) selama 3 hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memakai gamis dan krudung resmi • Rayon luar • Membuang sampah 3 hari (pagi dan sore) 	
5	Molor/ pulang kepondok melebihi batas waktu yang telah ditentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai atribut pelanggaran (blackboard) selama 2 hari • Memakai gamis dan krudung resmi • Membuang sampah selama 2 hari • Mencuci tempat sampah selama 2 hari • Membuat surat pernyataan • 	70
6	Membawa dan memakai barang terlarang berupa handphone	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat surat pernyataan • Memakai atribut pelanggaran (blackboard) • Bersih-bersih selama 2 hari • Sholat dhuha 2 hari 	70
7	Tidak memakai celana saat tidur	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai atribut brownboard selama 4 hari • Mengumpulkan botol 50 • Memakai baju panjang dan krudung resmi selama 3 hari 	50
8	Tidak mengunci lemari	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan botol 10 • Bersih-bersih kamar mandi dan WC selama 3 hari • Rayon luar 	10-75
9	Membeli makanan/minuman di luar pondok tanpa ijin	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai atribut pelanggaran (blackboard) selama 3 hari • Rayon luar selama 3 hari • Tahajud selama 3 hari • Cuci baju 5 potong • Puasa selama 3 hari 	85
10	Membohongi OPPMA	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai atribut pelanggaran (blackboard) • Rayon luar • Tahajud 	85
11	Memajang foto tidak pakai kerudung di facebook	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai atribut pelanggaran (blackboard) selama 3 hari • Mencari dan menghafalkan dalil tentang aurat 	50

		<ul style="list-style-type: none"> • Rayon dalam 3 hari • Membuat surat pernyataan 	
--	--	--	--

Sumber : arsip bagian keamanan tanggal 18 Maret 2019

Dari pemaparan diatas, sudah bisa dilihat dari jumlah kadarnya lebih berat dan lebih banyak dalam mendapatkan hukuman. Oleh sebab itu, sudah jarang sekali para santriwati melanggar aturan yang ada di Pondok, dalam pelanggaran ini sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang. *Ta'zir* merupakan cara untuk merngatur dan mengubah tingkah laku para santriwati dan sekaligus untuk mendidiknya menjadi lebih baik.

Ta'zir juga diperlukan untuk menghindari adanya pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib. Suatu tata tertib hanya bisa ditegakkan apabila ada reaksi *Ta'zir* yaitu apabila santriwati melanggar dan berbuat salah. Apabila Pondok tidak menerapkan system *Ta'zir* maka santriwati akan cenderung menjadi anak yang berandalan, berperilaku yang tidak baik, semaunya sendiri dan tidak bisa dikendalikan. Jika ia mengetahui apabila ia melanggar atau mengulangi pelanggaran terhadap peraturan-peraturan pondok, maka mereka akan mendapatkan hukuman, setidaknya kebebasan dan kemerdekaan mereka berkurang, sehingga dengan cara ini mereka sudah efektif karena mereka berusaha untuk tidak melanggar dan tidak mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukan,

2) *Iqob*

Iqob adalah menghukum seseorang dari (kesalahan) yang ia perbuat secara setimpal, sehingga Iqob merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang yang melakukan kesalahan atau pelanggaran agar menjadi jera dan tidak mengulanginya lagi. Iqob merupakan hukuman yang tergolong dalam tingkatan sedang, yang diberikan kepada para santri yang melanggar peraturan.

Dalam memberikan hukuman masih ada beberapa santriwati yang tidak jera bahkan masih ada yang mengulangi kesalahannya lagi, tetapi ada juga santriwati yang melanggar satu kali kemudian jera dan merasa hukuman itu sudah membuat dirinya merasa malu. Hukuman iqob yang sering dilakukan oleh santriwati seperti membersihkan mushola, menyapu halaman, dan membuang sampah. Hukuman iqob sangat berbeda dengan hukuman Ta'zir, karena hukuman iqob merupakan hukuman yang ringan dan termasuk jenis tata tertib yang mudah dan hampir semua santri pernah melakukannya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu santriwati bernama DN:

Saya sering mba telat datang kemushola, terutama pada waktu sholat maghrib, soalnya saya mandi dulu dan kadang ngantrinya panjang mba, terus saya juga sering telat al'ma'surat pada sore hari, soalnya masih harus piket kamar, lalu saya di *iqob* untuk membersihkan mushola, kemudian saya disuruh ngepel koridor, tapi saya nglanggarnya tidak satu kali tapi hampir sering nglanggar. Kalau ditanya jera apa nggak, ya kadang jera dan malu juga si nglanggar terus. (Wawancara pada tanggal 15 Februari 2019).

Hal yang sama juga dirasakan oleh PH, dia berkata :

Kesalahan yang saya lakukan yaitu tidur waktu tausiyah, kemudian saya dipanggil oleh bagian Ta'lim kemudian saya mendapatkan hukuman untuk meresum tausiyah minimal 1 lembar, hafalan suratan perkelas, serta duduk dibarisan depan waktu tausiyah. Selain itu juga saya melakukan kesalahan dengan tidak mengikuti jama'ah sholat subuh karena bangunnya terlalu siang, kemudian saya di beri iqob untuk membersihkan kamar mandi dan membuang sampah selamat dua hari mba. Dengan hukuman yang saya dapat membuat saya jera dan tidak mengulangi hal yang sama lagi, soalnya udah kapok mba, hehehe. (Wawancara pada tanggal 15 Februari 2019).

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada santriwati yang belum sepenuhnya sadar bahwa aturan itu untuk ditaati bukan untuk dilanggar dan masih terdapat santriwati yang tidak jera dengan hukuman yang mereka dapatkan. Tetapi disisi lain sudah ada beberapa santriwati ketika mereka melanggar peraturan baru satu kali pelanggaran kemudian ia mendapatkan hukuman lalu jera. Seperti ketika ia mendapatkan nilai ketika ujian dengan hasil yang rendah kemudian ia berusaha untuk belajar lebih giat lagi setelah melakukan ujian untuk kedua kalinya dia mendapatkan hasil yang tinggi, dengan hal ini sudah dapat dibuktikan bahwa dengan cara iqob (hukuman) dapat membuat santriwati efektif dalam membentuk kedisiplinan.

Berikut ada beberapa hukuman (Iqob) diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.11 Daftar Hukuman Iqob

No	Jenis Pelanggaran	Sanksi /Iqob	Skor
1	Tidur waktu tausyiah	<ul style="list-style-type: none"> • Meresume tausyiah minimal 1 lembar • Hafalan suratan perkelas • Duduk di barisan depan waktu tausyiah 	7
2	Tidur waktu Ma'surat	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih-bersih mushola • Hafalan doa robitah • Baca ma'tsurat pagi dan sore 	7
3	Makan dengan tangan kiri	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis hadits tentang adab makan dan minum • Hafalan surat-surat kelas • Meresum tausyiah minimal 1 lembar • Duduk di depan waktu tausyiah 	10
4	Rame dimushola	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih-bersih mushola • Hafalan surat –surat kelas • Hafalan doa masuk dan keluar masjdi 	7
5	Terlambat sholat	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis bacaan dzikir • Bersih-bersih kamar mandi • Hafalan doa pergi ke masjid • Shaf depan shalat 5 waktu 	10
6	Tidur dimasjid	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih-bersih kamar mandi • Meresum ta'lim IRMAS • Hafalan surat perkelas 	10

Sumber : arsip bagian Ta'lim tanggal 18 Maret 2019

3) *Denda*

Denda merupakan hukuman yang paling ringan, karena dengan memberinya uang maka sudah selesai tanggung jawabnya. Denda diberikan kepada santri yang melanggar kebersihan, seperti menjemur handuk di depan kamar, pakaian yang sudah jatuh dijemuran, menjemur pakaian di dalam kamar serta barang yang tersita. Oleh karena itu setiap pelanggaran tersebut santri harus membayar denda. Tetapi pada tahun sekarang sudah tidak lagi menggunakan uang karena dengan uang lebih baik dihukum dengan yang lebih bermanfaat seperti menyapu halaman, mengepel masjid, dan lain-lain.

Tabel 4.12 Hukuman Denda

No	Jenis pelanggaran	Sanksi/denda	Keterangan
1	Pakaian yang sudah jatuh	RP. 500	Untuk satu potong baju

Sumber : arsip bagian Kebersihan tanggal 18 Maret 2019

Dalam hukuman menggunakan uang dirasa kurang efektif di zaman sekarang ini. Akan tetapi penerapan tersebut bertolak belakang dengan pendapat Ali Imron dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* yaitu bentuk hukuman bagian keempat adalah Hukuman denda boleh dikenakan kepada anak, sepanjang hal tersebut dalam batas atau kemampuan didik. Hanya saja, uang tersebut dipergunakan dengan baik. Dengan adanya denda demikian, diharapkan

anak tidak terus melanggar peraturan. Pemberian hukuman berupa denda sudah dapat menjadikan efektif pada santriwati sehingga para santriwati sudah jarang melakukan pelanggaran, seperti sudah disiplin dalam menjemur handuk, ketika pakaiannya jatuh dengan sendirinya langsung mengambilnya kemudian sudah tidak ada barang yang disita oleh bagian kebersihan.

3. Efektivitas hukuman dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Modern Assalaam Temanggung

Dalam pendidikan non formal seperti pesantren, hukuman merupakan salah satu alat untuk mendorong santriwati agar semakin terus belajar dan menaati peraturan, merubah perilaku yang awalnya tidak baik menjadi baik, serta agar santriwati dapat meningkatkan kedisiplinannya. Apabila santriwati melakukan kesalahan dengan melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh pondok seperti tidak sholat berjama'ah, tidak mengikuti Alma'tsurat pada sore hari serta tidak ikut mengaji atau dengan kesalahan yang lainnya, maka santriwati tersebut sudah selayaknya mendapatkan peringatan dalam bentuk hukuman, karena hukuman yang diberikan untuk mendidik santriwati agar lebih taat dalam menaati peraturan serta agar santriwati bisa jera sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Walaupun dalam pelaksanaannya hukuman merupakan suatu tindakan yang tidak disukai, tetapi dalam hal ini perlu diakui bahwa hukuman memang sangat diperlukan dalam pendidikan karena hukuman

mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan. Disiplin merupakan sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Sehingga tujuan di Pondok adalah melatih sikap disiplin santriwati. Oleh karena itu, diperlukan adanya hukuman agar tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai serta santriwati agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, mentaati peraturan, dan dalam beribadah. Karena dengan adanya kedisiplinan maka santriwati akan terlatih dan terkontrol sehingga santriwati dapat mengembangkan sikap pengendalian dan pengarahan diri (*self control and self direction*) tanpa harus dipengaruhi atau dipaksa oleh orang lain.

Dalam pelaksanaan hukuman di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung dalam pandangan atau penilaian peneliti dirasa sudah efektif untuk membentuk kedisiplinan santriwati. Namun dalam pembahasan ini peneliti perlu memberikan batasan sesuai tema besar pada tulisan ini. Batasan tersebut meliputi disiplin dalam mengatur waktu, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam menaati peraturan serta disiplin dalam belajar.

- a. Efektivitas hukuman dalam membentuk kedisiplinan santriwati di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung dalam mengatur waktu

Menjadwalkan seluruh aktifitas sehari-hari memang sulit dan terkadang tidak tepat atau tidak sesuai. Dengan membiasakan

diri lama kelamaan akan membangkitkan jiwa yang disiplin terutama dalam hal menghargai waktu. Seperti dalam Q.S An – Nasr dapat dipahami bahwa waktu adalah hal yang sangat berharga jika tidak digunakan dengan semaksimal mungkin, maka manusia itu benar-benar dalam keadaan rugi kecuali orang-orang yang beriman yang bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung dalam tata tertib atau aturan yang ditetapkan akan melatih santriwati untuk bersikap disiplin, seperti aturan yang mengharuskan santriwati agar tepat waktu saat mengikuti pembelajaran dan kegiatan serta sholat waktu dengan tepat waktu. Jika dalam menaati peraturan di Pondok dengan baik maka kelak akan menjadi kebiasaan baik nantinya setelah hidup di masyarakat kelak.

Oleh karena itu dengan diterapkannya *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin santriwati dalam mengatur waktu ini memang memiliki tujuan yang baik tetapi dalam hal ini santriwati masih banyak yang melanggar aturan-aturan yang berlaku dan terkadang juga masih ada santriwati yang dengan sengaja melakukannya dan lebih memilih *di ta'zir* karena kondisi tertentu. Jadi dalam hal ini dalam mengatur waktu *ta'zir* masih dikatakan belum efektif atau belum berjalan dengan baik, karena dalam hal ini masih kurangnya santriwati dalam membagi waktu antara jam

sekolah dengan jam kegiatan di Pondok atau banyaknya kegiatan diluar Pondok sehingga membuat santriwati lebih memilih *ta'zir* Karena mengerjakan kegiatan diluar pondok dan tidak mengikuti kegiatan pondok.

- b. Efektivitas hukuman dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung dalam beribadah

Beribadah kepada Allah merupakan kewajiban mutlak bagi setiap manusia. Walaupun setiap aktifitasnya bisa dimaksudkan untuk beribadah, namun dalam hal ini hanya sebatas tentang ibadah sholat, karena disamping itu merupakan pokok pangkal ibadah dan juga amalan pertama yang akan diperhitungkan kelak dihari kiamat. Sehingga ketika seseorang melakukan ibadah dengan tekun dan terus menerus akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa, serta memupuk pertumbuhan kesadaran.

Dalam sholat sangat ditekankan di Pondok Modern Assalaam kranggan Temanggung, disamping beribadah yang lainnya. Sehingga tidak heran lagi jika santriwati diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah dan tepat waktu karena untuk membantu santriwati agar menjadi orang yang taat dalam menjalankan agamanya. Disisi lain dengan adanya kedisiplinan santriwati dalam beribadah akan terpacu oleh adanya penerapan

ta'zir. Sehingga dalam hal ini membantu kedisiplinan ibadah santriwati sampai santriwati menemukan suatu saat dimana ia menyadari bahwa beribadah merupakan hal yang wajib dan kebutuhan pribadinya. Oleh karena itu dalam hal beribadah, setelah snatriwati mendapatkan *ta'zir* karena perbuatannya yang melanggar peraturan, maka santriwati tersebut akan berusaha melaksanakan ibadah dengan baik, dengan adanya seperti ini maka sudah dikatakan cukup efektif , karena kedisiplinan akan terbawa keseluruhan aspek kehidupan baik itu kewajiban maupun haya sekedar diberi hak untuk mengikutinya seperti kegiatan-kegiatan mengembangkan diri. Oleh sebab itu, tidak ada ruginya bertahun-tahun dihabiskan di Pondok karena penggunaan waktu di Pondok itu sendiri nilai sebagai perbuatan yang mengandung ibadah.

- c. Efektivitas hukuman dalam membentuk kedisiplinan santriwati di Pondok modern Assalaam Kranggan Temanggung dalam mentaati peraturan

Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung memiliki tata tertib yang didalamnya berisi peraturan yang harus ditaati oleh semua santriwati, karena dalam hal ini sangat berguna untuk kelancaran dan ketertiban dalam proses pendidikan selain itu di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung disiplin sangat ditekankan. Dalam mentaati peraturan pondok pesantren,

santriwati juga harus memahami dan mentaati pola-pola budaya pondok yang berlaku. Seperti mencontoh keteladanan para Ustadz atau Ustadzah yang baik dan akan selalu dilaksanakan dan selalu berusaha untuk tidak melanggarnya. Disiplin bukan hanya mentaati peraturan tetapi juga perhatian dan control yang kuat terhadap pengguna waktu, bertanggung jawab terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas semua tugas yang diamanahkan. Adanya suatu bentuk hukuman pasti dibarengi dengan hukuman atau *ta'zir*. Karena peraturan juga sebagai bentuk usaha untuk mendisiplinkan santriwati sedangkan hukuman (*ta'zir*) sebagai bentuk sanksi bagi santriwati yang telah melanggar peraturan.

Oleh karena itu dalam hal ini ada unsur kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri. Tetapi dalam pelaksanaannya sebagaimana santriwati masih kurang menjalankan tata tertib atau masih kurang berjalan dengan efektif, karena banyaknya bentuk peraturan yang diterapkan di dalam pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung

- d. Efektivitas hukuman dalam membentuk kedisiplinan santriwati di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung dalam belajar

Dalam proses pembelajaran di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung pada umumnya terjadi sepanjang waktu setiap harinya, berkaitan dengan disiplin belajar hamper semua

santriwati pernah melakukan pelanggaran seperti tertidur ketika jam belajar, sehingga hukuman yang di dapat yaitu berlari-lari mengelilingi depan gerbang asrama putri. Aktifitas yang dilakukan dalam kesehariannya bisanya dimulai menjelang subuh dengan persiapan untuk sholat berjamaah selanjutnya memulai kegiatan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Pendidikan semacam ini berpengaruh besar dalam kehidupan para santriwati. Dengan demikain secara tidak langsung dan secara tidak sadar lama-kelamaan akan terbiasa dengan sendirinya dan bersikap disiplin sesuai denga apa ynag menjadi kebiasaan santriwati setiap harinya. Dalam penerapan *Ta'zir* dapat memacu motivasi santriwati untuk semakin aktif belajar, sehingga santriwati semkain meningkatkan kedisiplinannya. Dalam ha ini sudah efektif karena santriwati sudah mulai disiplin dalam belajar dan sudah jarang pengurus menemukan santriwati tertidur pada saat jam belajar.